

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan mengusahakan menyempurnaan proses belajar mengajar yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan didasarkan kepada kemajuan Ilmu Pengetahuan.

Cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan, karena dengan pendidikan diharapkan peserta didik dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang zaman.

Sebagai firman dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut :

فَانشُرُوا اِنْشُرُوا قِيلَ وَاِذَا لَكُمْ اللّٰهُ يُمْسِحُ فَاْفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ اِذَا اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يٰٓاَيُّهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ اُوْتُوا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ اللّٰهُ يَرْفَعُ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang

diperolehnya, bukan dari faktor di luar ilmu itu. Tentu saja yang orang yang berilmu diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan bermal saleh, dan yang kedua beriman dan bermal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.¹

Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan sangat penting perannya dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara.

Penyelenggraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang di gunakan.

Oleh karena itu, seorang pendidik harus berusaha dengan sebaik-baiknya membentuk dan membangun karakter peserta didik serta mengarahkan peserta didik menuju pribadi yang diharapkan mampu memajukan bangsa dan negaranya, cerdas, berakhlak mulia, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 79-80.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 telah dijelaskan fungsi dari pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia itulah, dijadikan dasar pedoman bagi penyusunan kurikulum untuk semua lembaga pendidikan, mulai dari kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan nasional menjadi tujuan umum yang akan dicapai pada tingkat nasional.

Sekolah merupakan merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam arti luas mengandung pengertian mendidik, mengajar dan melatih. Tiga aspek ini pada hakekatnya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan karena masing-masing memiliki fungsi tertentu dan mengarah pada pembentukan kepribadian peserta didik. Mendidik merupakan usaha yang lebih ditujukan untuk mengembangkan dan mempertajam kemampuan peserta didik menganalisis suatu masalah, mencari hubungan semua fakta yang dihadapi, mencari dan mengumpulkan alasan serta pertimbangan, dan akhirnya menarik kesimpulan secara logis dan memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Sasaran kegiatan adalah akal atau pikiran peserta didik. Melatih dalam hal

²Undang-Undang Republik Indonesia, Undang- Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

ini lebih diarahkan pada pengertian kegiatan mengembangkan keterampilan atau kecekatan anggota jasmani khususnya tangan dan kaki peserta didik. Sasaran kegiatan melatih adalah keterampilan jasmani. Fungsi dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika tidak ada dukungan dari masyarakat yang terlibat dari pendidikan itu, khususnya guru. Keberhasilan guru dalam memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Setiap konsep dalam suatu mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu dan menuntut para peserta didik untuk mengembangkan nalarnya dalam memahami sekaligus memahami konsep tersebut dengan baik.

Sebagai firman dalam Al-Isra ayat 84, sebagai berikut :

سَبِيلًا أَهْدَىٰ هُوَ بِمَنْ أَعْلَمُ فَرِيضَتَكُمْ شَاكِلَتِهِ عَلَىٰ يِعْمَلُ كُلُّ قُلٍّ

Ayat di atas menekankan, bahwa setiap orang yang melakukan sesuatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai dengan keadaan (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitar) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan sesuatu perbuatan memerlukan teknik/strategi agar hal yang dimaksud tercapai.³

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses di dalamnya. Komponen yakni manusiawi, guru dan peserta didik melakukan kegiatan dengan tugas dan

³Abdurrahman dan Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Penerjemah, M. Arifin Zainuddin, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 62.

tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pengajaran dan pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Tinjauan ketiga aspek ini akan membantu dalam menentukan pengelompokan peserta didik di kelas. Interaksi edukatif yang akan terjadi juga akan dipengaruhi oleh cara guru memahami perbedaan individual peserta didik. Interaksi yang biasanya di dalam kelas adalah interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik ketika pelajaran berlangsung. Di sini tentu saja aktivitas belajar anak didik sangat menentukan kualitas interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar apapun bentuknya sangat ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan dan akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁴

Menurut Ahmad Rohani mengemukakan bahwa: tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek. Pengajaran adalah guru sebagai penginisiatif awal dan pengaruh serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan didalam pengajaran.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 16.

proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Jadi seorang guru adalah sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar baik itu lingkup formal maupun informal, sebab dengan perannya dalam pembelajaran diharapkan memberi dampak positif kepada peserta didik hingga nantinya peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan siap bersaing di tengah masyarakat.

Peserta didik memiliki berbagai keunikan dan keberagaman dalam menangkap informasi atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung.

Pembelajaran dalam pelaksanaan membutuhkan strategi tertentu, menurut Alwi Suparman, strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵ Oleh karena itu, strategi pembelajaran akan memungkinkan bagi guru untuk memiliki pedoman dan alternatif pilihan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Strategi pembelajaran dapat dilaksanakan apabila memiliki yaitu menetapkan secara spesifik perubahan tingkah laku yang ingin dicapai sehingga

⁵Ahmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 86.

kegiatan pembelajaran didasarkan pada pandangan hidup masyarakat. Pembelajaran yang dilaksanakan memiliki sistem pendekatan yang tepat dan bisa digunakan oleh guru. Proses pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran, hal penting yang harus diperhatikan adalah tujuan pembelajaran merupakan sasaran atau prioritas yang harus dicapai. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mendesain suatu mata pelajaran. Di samping itu, tujuan pembelajaran juga dapat mempengaruhi terhadap penentuan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Mulyadi dan Risminawati mengemukakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran ada dua macam. Pertama, seberapa jauh strategi yang disusun itu didukung dengan teori-teori psikologi yang teori pembelajaran yang ada. Kedua, efektivitas dan efisiensi dari strategi tersebut dalam membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶

Sebenarnya apa yang peserta didik lihat, dengar, pikir, sebagian tergantung pada konsep-konsep atau gagasan-gagasan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Masih rendahnya prestasi belajar IPA, peserta didik mengindikasikan penguasaan konsep IPA peserta didik masih lemah. Peserta didik umumnya kurang bisa mengkomunikasikan pikirannya secara runtut, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan sangat rendah. Untuk mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep IPA, maka pembelajaran IPA di kelas hendaknya lebih ditekankan pada sistem pembelajaran dengan menggunakan

⁶Mulyadi dan Risminawati, *Model-model Pembelajaran Inovatif di sekolah dasar*, (Sokuharjo: UMS, 2012), h. 25.

strategi yang lebih berpusat pada siswa dan memancing keaktifannya dalam belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran cerdas cermat berantai dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan pengalaman yang konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik. Guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar tercapainya tujuan pembelajaran.⁷

Pada langkah-langkah Strategi cerdas cermat berantai adalah suatu lomba yang dilakukan antar kelompok dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh guru. Strategi cerdas cermat berantai ini adalah mengacu pola kerja *multiple intelligences* dalam setiap peserta didik, bahwa selalu ada salah satu atau lebih kecerdasan yang menonjol dimiliki setiap peserta didik. Pemilihan strategi cerdas cermat berantai mewakili kecerdasan interpersonal. Kunci akses informasi pengetahuan menurut Barbara Prashing dapat dilakukan dengan mengetahui modalitas gaya belajar peserta didik melalui *Learning Style Analysis (LSA)*, atau melalui *Learning Style Research (LSR)*. Hasil *Learning Style* interpersonal merekomendasikan guru mengajar menggunakan strategi cerdas cermat berantai.

⁷Sadiman, Arief, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 82.

Cerdas cermat berantai mirip dengan lomba cerdas cermat pada umumnya yang menyajikan pertanyaan-pertanyaan dari penyaji lomba, cerdas cermat berantai dilaksanakan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pemberi soal. Cara menjawab pertanyaan strategi ini dapat dilakukan dengan bantuan teman pada deretan kawan yang sekelompok.⁸ Strategi Cerdas Cermat Berantai Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, yang mana strategi Cerdas Cermat Berantai adalah suatu lomba yang dilakukan antar kelompok dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru, Cerdas Cermat Berantai ini mengikuti alur deretan duduk siswa, yang mana pada setiap deretan alur duduk peserta didik terdapat pertanyaan yang diperebutkan oleh para kelompok. Strategi cerdas cermat berantai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, di mana strategi Cerdas Cermat Berantai merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka merasa takut. Dengan strategi pembelajaran cerdas cermat berantai, guru akan menyampaikan pembelajaran dengan lebih mudah dan melibatkan peserta didik langsung dalam pembelajaran, dan menuntut peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang telah ia ketahui. Jadi strategi cerdas cermat berantai menekankan pembelajaran berkerja sama, aktif dan menyenangkan serta dengan bantuan alat peraga yaitu media *styrofoam* untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi peserta didik aktif belajar.

⁸Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multi Intelligences*, (Jakarta: Kencana 2015), h. 275.

Demikian pula dengan seorang guru tersebut harus memilih strategi, media, sesuai dan tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tematik muatan IPA, karena merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik yang dilaksanakan guru, dengan memperhatikan hal tersebut, peserta didik akan bersemangat untuk mengikuti pelajaran tematik muatan IPA secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman mereka.

Hasil belajar didapat dari proses belajar yang ditandai oleh adanya perubahan oleh diri seseorang. Belajar dan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait, dimana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses belajar, perubahan tingkah laku bisa berupa perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan nilai dan sikap. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Usaha dalam memperoleh perubahan bentuk perilaku ini dapat dilihat dalam sebuah proses pendidikan yang dilaluinya. Di mana dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan muridnya. Karenanya, guru tidak hanya dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan diskusi terpinpin murid dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Untuk mencapai itu semua, guru senantiasa dituntut mendorong semangat belajar siswa, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik

mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan murid dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap. Begitu juga dalam pembelajaran tematik muatan ilmu pengetahuan alam (IPA).

Mata pelajaran tematik muatan IPA adalah ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah, artinya banyak ilmu pengetahuan dan pengembangannya berhubungan dengan IPA, baik itu dari segi kesehatan, kehidupan dan hitungan. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang di susun secara sistematis dan teratur yang di dasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang di lakukan oleh manusia.⁹ Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam membelajarkan peserta didik melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak Madrasah Ibtidaiyah. Menurut penulis pentingnya strategi dalam pembelajaran sesuai dengan hadits dari Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Musnad Ahmad. (Annas bin Malik.

يَسْرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَتَسْرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Telah menceritakan kepada kami muhammad bin basyar, ia berkata telah mencertakan kepada kami yahya bin Sa'id, ia berkata telah menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata telah menceritakan kepada Abu al-Tayyah dari Anas bin Malik, dari nabi SAW, beliau bersabda: *Mudahkanlah dan jangan*

⁹Nana Njumhana, *Pembelajaran IPA MI*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), h. 1.

*mempersulit, gembiralah (dalam satu riwayat disebutkan: jadikanlah tenang) dan jangan membuat orang lari. (H.R. Bukhari dan Muslim).*¹⁰

Hadits di atas menjelaskan bahwa pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan, agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan tidak terasa bosan terhadap suasana kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan strategi yang tepat sekaligus disesuaikan dengan situasi dan kondisi terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.¹¹

Tujuan pembelajaran tematik muatan IPA pada kelas IV tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang mana menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan tujuan dan fungsi pelajaran tematik muatan IPA tema 6 cita-citaku sub tema 1 aku dan cita-citaku pada materi tentang metamorfosis.

Senada dengan ungkapan di atas bahwa peserta didik kelas IV melaksanakan pembelajaran strategi cerdas cermat berantai dengan menggunakan media atau alat peraga yaitu media *styrofoam* pada mata pelajaran tematik. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik, misalnya pada mata pelajaran tematik muatan IPA guru menggunakan strategi cerdas cermat berantai dengan media *styrofoam* guru menekankan pada pembelajaran strategi cerdas cermat berantai dan menerangkan sebuah materi dengan menggunakan media *styrofoam* agar peserta didik menjadi aktif belajar.

¹⁰Asmuri, *Prinsip Memberikan Kemudahan dan Menyenangkan Dalam Proses Pendidikan*, Jurnal Kependidikan Islam, vol.1, No 2, Juli-Desember 2015, h. 231.

¹¹Ismail S.M, *Strategi Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang :Rasail Media Group, 2008), h. 13.

Namun masih belum sesuai apa yang direncanakan sebelumnya. Ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara optimal seperti belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, alokasi waktu tidak sesuai yang direncanakan karena adanya masa pandemi ini.

Selain itu juga belum diketahui apakah strategi dan media ini terlaksana pembelajarannya yang sesuai dengan fungsi dan peran, serta kriteria pemilihan strategi dan media pembelajaran. Penggunaan media sebagai alat bantu yaitu media *styrofoam* berupa gambar-gambar yang ditempelkan di *styrofoam*, dalam proses pembelajaran menyangkut indra penglihatan, anak yang paling depan lebih jelas dalam mengamati media tersebut ketika guru menjelaskan di depan, yang di belakang meniru teman yang ada di depan. Sehingga membuat beberapa peserta didik kurang aktif, sulit fokus dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan menggunakan media *styrofoam* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut maka telah diketahui suatu permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, terkhusus proses pelaksanaan Strategi Cerdas cermat berantai dengan media *styrofoam* pada mata pelajaran tematik muatan IPA, dengan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian lebih jauh dan lebih mendalam yang akan tersusun dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Starategi Cerdas Cermat Berantai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media *Styrofoam* di Kelas IV MIN 19 HST”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Pelaksanaan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Pelaksanaan” mengandung makna “Laku atau Perbuatan” yang berasal dari kata sifat yaitu laksana. Laksana artinya adalah proses, cara, perbuatan dan melaksanakan.¹² Jadi, pelaksanaan adalah sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan setelah perencanaan. Dalam penelitian ini pelaksanaan bermakna sebagai usaha yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar untuk menggapai tujuan pembelajaran tersebut. Adapun Pelaksanaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pelaksanaan strategi cerdas cermat berantai dengan menggunakan media *styrofoam* yang dilaksanakan oleh guru dengan mata pelajaran tematik.

2. Strategi cerdas cermat berantai

Strategi adalah sebagai suatu langkah atau perencanaan dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan. Strategi Cerdas Cermat Berantai adalah suatu lomba yang dilakukan antar kelompok dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru. Pertanyaan diberikan guru secara berantai, serta yang menjawabnya yang duluan angkat tangan atau membunyikan bel. Sedangkan dalam menjawab pertanyaan bisa dibantu oleh teman yang satu kelompok.

3. Mata pelajaran Tematik

¹² Nurhasanah, Didi Tumianto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), h. 378.

Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran, tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran.¹³

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang memiliki keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pembelajaran.

4. Media *Styrofoam*

Media *styrofoam* ini bentuknya berupa sebuah *styrofoam* dengan adanya gambar sederhana yang sudah dimodifikasi untuk meningkatkan daya tarik dan menciptakan kesan menyenangkan. Media *styrofoam* merupakan sebuah media yang terbuat dari gambar yang ditempelkan pada papan *styrofoam* yang berukuran panjang kali lebar, melihat dari bentuknya maka bisa dikatakan media *styrofoam* itu bagian dari media dua dimensi, yang mana media dua dimensi itu

¹³Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95.

¹⁴Mamik Sutirjo, 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum* (Malang: Bayu Media, 2004), h. 14.

merupakan sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar.¹⁵

Media pembelajaran dua dimensi meliputi gambar/lukisan, grafis, sketsa/gambar garis, media bentuk papan dan media cetak yang penampilannya tergolong dua dimensi. Dari pengertian media dua dimensi di atas bisa disimpulkan kalau media *styrofoam* termasuk dalam kategori media gambar. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, film. Selain itu juga media gambar merupakan media yang paling umum dipakai yang mana merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah suatu hasil dari peniruan-peneriuan benda-benda pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang disalurkan ke dalam dua dimensi, bentuknya dapat berupa gambar dan media sketsa.¹⁶

Keterangan dari uraian di atas, maka yang dimaksud dari judul ialah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana cara pelaksanaan strategi cerdas cermat berantai dengan Menggunakan alat bantu yaitu media *styrofoam* di kelas IV pembelajaran tematik.

¹⁵Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT.Citra Aditya Bakti), h. 95.

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran gambar dan sketsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada), h. 29.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanan melaksanakan strategi cerdas cermat berantai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan media *styrofoam* di kelas IV MIN 19 HST?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran strategi cerdas cermat berantai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan media *styrofoam* di kelas IV MIN 19 HST?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis inginkan ialah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi cerdas cermat berantai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan media *styrofoam* di kelas IV MIN 19 HST.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran strategi cerdas cermat berantai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan media *styrofoam* di kelas IV MIN 19 HST.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut adalah:

1. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran IPA dalam pendidikan.
2. Pembelajaran tematik yang berpusat kepada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung, membuat hal yang menarik bagi saya untuk diteliti, sebab sebagaimana pelaksanaan strategi cerdas cermat berantai yang melibatkan anak secara aktif dengan material konkret yang dapat mereka eksplorasi, sehingga anak dapat merasakan pengalaman dengan inderanya.
3. Melihat keberadaan pendidik sekarang, yang begitu fokus memperhatikan media atau begitu fokus memperhatikan strategi. Padahal kesinambungan antara strategi dan media sama-sama perlu diperhatikan, karena dua hal tersebut berperan penting dalam pelaksanaan dan mencapai tujuan pembelajaran.
4. Perlu adanya media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan lingkungan peserta didik.
5. Diharapkan setelah menggunakan strategi cerdas cermat berantai dengan menggunakan media *styrofoam* dapat berjalan dengan baik dan benar. Peserta didik mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran strategi cerdas cermat berantai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik muatan IPA dengan menggunakan media *styrofoam* di kelas IV MIN 19 HST diharapkan memberikan manfaat, antara lain :

Hasil dari penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran strategi cerdas cermat berantai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik muatan IPA dengan menggunakan media *styrofoam* di kelas IV MIN 19 HST diharapkan memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar IPA, serta dengan strategi cerdas cermat berantai menggunakan media *styrofoam*.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini guru, peserta didik, sekolah, bagi peneliti.

a. Guru

- 1) Membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mempermudah guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.
- 3) Menambah pengetahuan serta keterampilan guru terkait penggunaan berbagai media dan strategi dalam mengajar.

b. Peserta didik

- 1) Memotivasi peserta didik dan membuat proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.
- 2) meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran IPA

c. Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru yang lain agar lebih profesional.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan melalui prestasi belajar siswa yang baik.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan.
- 2) Mengenal cara belajar yang dapat membuat siswa belajar lebih aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap bahan-bahan pustaka baik yang berisi konseptual atau bahan-bahan yang memuat hasil penelitian terdahulu terkait masalah yang diteliti. Didalam beberapa karya ilmiah yang membahas tentang pelaksanaan strategi cerdas cermat berantai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan media styrofoam di kelas IV MIN 19 HST yaitu sebagai berikut:

1. Faizah Rahmita, 2017, Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan judul skripsi

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV di MIN 9 Banjar.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada strategi yang digunakan dalam pembelajaran tematik yaitu strategi cerdas cermat berantai, sedangkan peneliti terdahulu memfokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran tematiknya.

2. Rima Noviyanti, 2016, Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi *Penerapan Strategi C3T (Cerdas, Cepat, dan Tepat) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Penggunaan Media Catur Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP 06 Bandar Lampung.*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis angkat Sama-sama penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya di skripsi saudari Rima Noviyanti Penggunaan strategi C3T cerdas, cepat dan tepat dengan menggunakan media catur, strategi dan media yang digunakan berbeda dengan peneliti.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah ,definisi istilah ,fokus penelitian, Tujuan penelitian, Alasan memilih judul, signifikansi penelitian, Penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, yang berisi Strategi cerdas cermat berantai, Hasil belajar, Penggunaan media *styrofoam* dalam pembelajaran, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Strategi cerdas cermat berantai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan media *styrofoam*.

Bab III Metode penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, , subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, tentang latar belakang objek dan subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.